



**MANAJEMEN PENDIDIKAN DI PAUD BINTANG
SOROPADAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN**

Dyah Ayu Mukaromah

Mahasiswa PIAUD V STAINU Temanggung
E-mail: diyahayu6767@gmail.com

Abstract

Early childhood education has become a community need. Although early childhood education is included in the introduction stage, this education has had a lot of influence on the development of children's education. Management at PAUD Bintang Soropadan which includes curriculum management, students, educators and education staff, facilities and infrastructure as well as the financial management and has been implemented. This can be seen in, first, the quality of early childhood education learning, Kindergarten Groups and Playgroups. Second, the fulfilment of the level of achievement of child development, learning is carried out according to the age of the child and also with the needs of the community. Third, the fulfilment of educators and education personnel to meet standards, even exceeding existing standards, by giving educators opportunities to study and attend training. Fourth, the existing facilities and infrastructure are more and more adequate, both in terms of quantity and quality required according to existing regulations. Fifth, in accordance with the instructions and rules regarding the finances of the early childhood education administration. Financial management has also been communicated with parents, students and the community.

Keywords : *Management, Quality of learning, Early Childhood Education*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Meskipun pendidikan anak usia dini termasuk pendidikan yang termasuk dalam tahap pengenalan, namun pendidikan ini telah memberikan pengaruh yang banyak bagi perkembangan pendidikan anak. Manajemen pada PAUD Bintang Soropadan yang meliputi manajemen kurikulum, kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta manajemen keuangan PAUD dan sudah dilaksanakan. Hal itu terlihat pada, pertama, mutu pembelajaran PAUD yaitu layanan yang disediakan berupa Kelompok Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB). Kedua, pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan anak, pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan usia anak dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Ketiga, pemenuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk memenuhi standar, bahkan melebihi standar yang ada, dengan cara memberi kesempatan pendidik untuk kuliah dan mengikuti diklat. Keempat, sarana dan prasarana yang ada sekarang sudah lebih dan cukup, baik itu dari segi kuantitas maupun kualitas yang disyaratkan sesuai aturan yang ada. Kelima, sesuai dengan petunjuk dan aturan tentang keuangan penyelenggaraan PAUD. Pengelolaan keuangan juga sudah dikomunikasikan dengan orang tua, peserta didik dan masyarakat.

Kata Kunci : Manajemen, Mutu pembelajaran, PAUD

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang menjadi dasar dalam kehidupan anak yang selanjutnya. Salah satu periode menjadi ciri masa usia dini adalah golden ages atau usia emas. Periode usia emas pada anak usia dini

ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang.

Konsep "golden ages" diperkuat oleh fakta yang ditemukan oleh ahli Neurologi yang menyakatan bahwa pada saat lahir, otak bayi megandung 100-200 miliar sel saraf yang siap melakukan sambungan antar sel saraf yang siap melakukan sambungan antar sel.

Para ahli sepakat bahwa jika periode keemasan tersebut hanya berlangsung 1 kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada masa anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini menyatakan: bahwa faktor sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional., karena pembangunan tersebut dilakukan oleh manusia dan untuk mencapai tujuan yang dapat mensejahterakan manusia. Kedudukan sumber daya manusia menempati sentral dalam pembangunan nasional, sehingga perhatian, daya dan usaha pemerintah dan masyarakat dipustkan untuk membangun SDM yang memiliki keunggulan bagi bangsa Indonesia merupakan hal yang mendesak dan tidak dapat di tawar.

Dalam pengembangn SDM yang berkualitas tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik, yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi menurut Setiasih Masitoh, justru yang lebih penting adalah pengembangan kemampuan yang terfokus pada Brain Power Planning yang merujuk pada kontelasi keterampilanm sikap, perilaku mandiri, memiliki daya saing tinggi, dan tahan terhadap perubahan dan gejolak yang timbul akibat perubahan tersebut. Agar tercipta SDM yang

berkualitas pada milenium ketiga ini, maka pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi. Pendidikan tersebut hendaknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini perlu ditumbuh kembangkan kreatifitas anak.

Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini didasarkan adana berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Berdasarkan kajian neurologi pada saat lahir otak bayi mengandung sekitar 100 milyar neuron yang siap melakukan sambungan antar sel. Selama tahun-tahun pertama, otak bayi berkembang sangat pesat dengan menghasilkan bertriliyun-triliyun sambungan antara neuron yang banyaknya melebihi kebutuhan.sambungan ini harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial, karena sambungan yang tidak diperkuat akan mengalami penyusutan dan akan hilang. Inilah yang akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Hal itu dibuktikan oleh hasil penelitian di Baylor College of Medicine yang menemukan bahwa apabila anak jarang memperoleh rangsangan pendidikan, maka perkembangan otaknya lebih kecil 20-30% dari ukuran normal anak seusianya. Dalam kajian lain diungkapkan bahwa, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur 18 tahun. Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya, dan selanjutnya perkembangan otak akan mengalami stagnasi.

Merujuk dari berbagai penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dengan melihat kondisi anak usia dini yang juga disebut sebagai potensi SDM suatu Negara, serta peran lingkungan disekitarnya yang berkaitan dengan pendidikan, maka

keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini baik yang bersifat formal dan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat menjadi sangat penting dalam menyediakan rangsangan-rangsangan yang memungkinkan anak dapat menemukan hal-hal yang melampaui kemauannya. Salah satu jenis pendidikan yang memperhatikan perkembangan anak adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini atau lebih dikenal dengan singkatan PAUD.

PAUD adalah wahana bermain sambil belajar yang penuh keceriaan dan kebebasan, dengan demikian memungkinkan anak untuk berekspresi dan mengembangkan bakat, minat dan kreatifitasnya. Sekaligus juga mendapatkan pengetahuan keterampilan serta pengembangan sikap perilaku anak dalam suasana ayang menyenangkan.

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya, salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan non-formal.

Berdasarkan berbagai uraian yang dikemukakan di atas dapat kita ketahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dampak dari permasalahan yang muncul tersebut bisa dijadikan tolak ukur bagi kemajuan suatu lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini, tidak bisa terlepas dari manajemen penyelenggaraan yang baik, oleh karenanya pertanyaan yang timbul dihati penulis adalah bagaimana manajemen penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini

di PAUD Bintang Soropadan. Dewasa ini banyak terlihat lembaga yang menyelenggarakan program PAUD hanya bertahan 1-2 tahun saja, hal ini dikarenakan terbentur dengan masalah pendanaan dan kurangnya koordinasi antara lembaga dengan warga masyarakat sekitarnya.

Tujuan umum penelitian ini untuk membandingkan manajemen PAUD dalam peningkatan mutu pembelajaran PAUD Bintang Soropadan. Berdasarkan tujuan umum diatas, adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran, manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, manajemen prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran, manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif perbandingan yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lembaga tersebut. Arikunto peneliti komparasi akan dapat menemukan persamaan, perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok terhadap suatu prosedur kerja. Van Dale juga mengungkapkan tentang penelitian komperatif dalam Arikunto, mengungkapkan tentang jenis-jenis interrelationship studi yang membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya. Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan informasi tentang Manajemen PAUD. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah kepala dan guru.

Alasan pemilihan ini karena pihak-pihak tersebut mewakili obyek penelitian yaitu bidang manajemen penyelenggaraan PAUD Bintang Soropadan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan anak usia dini merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan keterampilan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek keterampilan anak. Paling tidak hal-hal yang harus difahami oleh pendidik dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah : Pertama, pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menurut aktivitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. M Solehudfin mengatakan bahwa *Instruction its thus implentation of curriculum plan, usualy, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting*. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan dasar penelitian yang tepat ketika anak didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah modelnya, atau mengualng dulu pembelajaran yang lalu.

1. Pembelajaran Berbasis Perkembangan

Pembelajaran anak usia dini yang diselenggarakan dilembaga-lembaga PAUD cenderung dilakukan secara formal,

dengan orientasi pada guru, serta penekanan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Pembelajaran berbasis perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu usia, karakteristik anak secara individual dan konteks social budaya anak. Dalam implementasinya, pembelajaran berbasis perkembangan menekankan pada hal-hal sebagai berikut : (1) perkembangan anak secara holistic, (2) Program individual, (3) Pentingnya inisiatif anak, (4) fleksibel, ketika lingkungan kelas menstimulasi anak, (5) bermain berbagai wahana belajar, (6) kurikulum terpadu, (7) penilaian berkesinambungan, dan (8) bermitra dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung perkembangan anak usia dini.

Pembelajaran berbasis perkembangan dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Menciptakan iklim kondusif dalam belajar.
- b. Membantu kekentalan kelompok dan memenuhi kebutuhan individu.
- c. Memberi keterampilan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, mengambil inisiatif, melakukan eksplorasi terhadap objek dan lingkungan.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatannya sendiri, dengan memberikan pengalaman belajar yang dirancang secara kontek.
- e. Mendorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa secara menyeluruh yang meliputi kemampuan berbicara, mendengar, membaca, menulis dini.
- f. Memberikan motivasi dan membimbing agar anak mengenal lingkungannya, mengembangkan keterampilan social pengendalian dan disiplin diri.

2. Pembelajaran Berbasis Sentra

Menurut Arifin metode sentra adalah metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan pendekatan bermain (Depdiknas,2005) yang sering disebut sebagai playing with learn atau learning through play. pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajar yang dilakukan di dalam lingkaran (circle times) dan sentra bermain. Lingkungan adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sesudah atau sebelum bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain. Sentra bermain terdiri dari hal-hal berikut :

- a. Bahan alam dan sains
- b. Balok
- c. Seni
- d. Musik

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang mengganbarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan

4. Prosedur Pembelajaran

Prosedur pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini pada umumnya mengacu pada prosedur umur yang mencakup pengelolaan kelas, prosedur kegiatan, dan penilaian.

Kesimpulan

Pertama, manajemen kurikulum PAUD sudah dilaksanakan oleh PAUD Bintang dan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan anak usia dini yaitu layanan yang disediakan berupa kelompok Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB). Kelompok-kelompok layanan tersebut diatur dengan sangat baik oleh kepala PAUD sehingga peserta didik merasa senang dapat bersekolah di PAUD Bintang, disamping itu penyediaan layanan tersebut sudah memenuhi standar pelayanan peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Kedua, manajemen kesiswaan yang dilakukan pada PAUD Bintang sudah dilakukan dalam pembelajaran untuk pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan anak, kepala PAUD sudah merencanakan dengan sangat baik, pembelajaran yang dilakukan yang sesuai dengan kelompok umur peserta didik, dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar serta peserta didik itu sendiri.

Ketiga, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan pada PAUD Bintang sudah dilakukan dengan cukup baik. Pemenuhan tenaga pendidik dan tenaga Kependidikan untuk memenuhi standar, bahkan melebihi standar yang ada, dengan cara memberi kesempatan pendidik untuk kuliah dan mengikuti diklat. Bahkan untuk melayani peserta didik yang cukup banyak, pihak kepala PAUD, mengatur sedemikian rupa supaya tenaga pendidik yang ada dapat terakomodasi dengan baik.

Keempat, manajemen sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh kepala PAUD Bintang Sehingga sarana dan prasarana yang ada sekarang sudah lebih dan cukup, baik itu dan segi kuantitas maupun kualitas yang disyaratkan sesuai

aturan yang ada. Selain itu prinsip sarana dan prasarana tentang alat yang aman, nyaman, terang, dan memenuhi criteria kesehatan bagi anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada sudah terpenuhi.

Kelima, manajemen keuangan sudah dilakukan oleh pihak PAUD Bintang Soropadan sudah sesuai dengan petunjuk dan aturan tentang keuangan penyelenggaraan PAUD. Pengelolaan keuangan PAUD Bintang Soropadan, juga sudah dikomunikasikan dengan orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Sehingga tidak ada penolakan dari masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arifin, Ar-Raisul Karama, and Nur Ainy Fardana, (2014). "Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3, no. 3
- Depdiknas. (2002). Kecerdasan Spiritual Dalam Membantu Prilaku Anak, *Buletin PAUD Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini Edisi Perdana*. Jakarta : Direktorat PAUD Ditjen PLSP.
- _____, (2002). Menata System Menuju Gerakan Masyarakat. *Bulletin PAUD Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia Edisi Ketiga*. Jakarta : Direktorat PAUD Ditjen PLSP.
- M. Solehuddin, (1997) . *Konsep Dasar Pendidikan pra Sekolah* (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI